

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah masa dimana individu baik laki-laki maupun perempuan yang berada pada rentang 10–21 tahun akan mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa (Nelwan, 2019). Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan fisik dan emosional (psikologis) (Gainau, 2021). Adanya perubahan, remaja akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan berupaya untuk bertindak dimana tindakan yang dilakukan tanpa diimbangi dengan pertimbangan yang matang. Rasa keingintahuan yang tinggi pada remaja inilah yang mendasari mereka dalam mengakses informasi dari berbagai banyak sumber khususnya tentang kesehatan reproduksi. Informasi kesehatan reproduksi tidak hanya mengenai penyakit tetapi juga mengenai cara mencegah dan menjaga diri remaja supaya terhindar dari penyakit reproduksi.

Banyaknya sumber informasi yang diakses remaja tanpa mencari literasi yang lebih dalam mengenai kesehatan reproduksi akan menimbulkan beragam persepsi dan tidak jarang menimbulkan rasa penasaran yang membentuk serangkaian pertanyaan. Selain itu, ketersediaan akses dan informasi mampu mempengaruhi keterampilan remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku sehat. Kondisi tersebut dapat diperparah dengan adanya pergeseran norma di kalangan remaja mengenai perilaku seksual pranikah yang membawa pengaruh pada perilaku kehidupan seksual remaja yang semakin permisif dalam

pergaulan dengan lawan jenisnya. Beragam persepsi tersebut mampu mendorong remaja untuk membuktikan kebenarannya dengan cara mencoba seks pranikah itu sendiri.

Menurut Komnas Perempuan (2021) angka dispensasi pernikahan di Indonesia sebesar 3 kali lipat yang tidak terpengaruh oleh situasi pandemi, yaitu dari 23.126 kasus di tahun 2019, naik sebesar 64.211 kasus di tahun 2020. Sedangkan, menurut Panitera Pengadilan Agama Kota Malang, pada tahun 2022 menerima 199 permohonan dispensasi nikah anak di bawah umur selama 2022. Ratusan perkara itu berasal dari Kota Malang dan Kota Batu. Kecamatan Kedungkandang menjadi wilayah pemohon dispensasi pernikahan anak terbanyak di Kota Malang dengan 60 perkara, disusul 25 kasus di Kecamatan Sukun, 17 kasus di Kecamatan Blimbing, 15 kasus di Kecamatan Lowokwaru, dan 9 kasus di Kecamatan Klojen. 99% dispensasi pernikahan yang diajukan ke pengadilan agama didominasi oleh kehamilan di luar nikah dan rata-rata ber ijazah SMP.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 November 2023 di SMAN 6 Malang pada 10 remaja yaitu 5 perempuan dan 5 laki laki dengan wawancara. Hasil yang didapatkan meliputi 9 dari 10 remaja pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan 1 tidak pernah. Ditinjau dari sumber informasi yang didapatkan meliputi: 1 tenaga kesehatan, 4 guru, 3 sosialisasi sekolah, 5 media social, 4 internet, 2 teman, dan 1 orang tua. 6 dari 10 remaja mengatakan bahwa pacaran itu perlu dimana dalam hal ini 4 laki-laki dan 2 perempuan. Ditinjau dari waktu yang tepat untuk melakukan hubungan seksual 2 siswa mengatakan usia yang tepat untuk melakukan hubungan seksual yaitu 16-19

tahun dan 8 orang mengatakan usia yang tepat untuk melakukan hubungan seksual yaitu >19 tahun.

Pandangan remaja terhadap perlunya berpacaran inilah sebagai pintu awal masuk dari adanya perilaku yang mengarah ke seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang harus dihindari dan tidak boleh dilakukan karena memiliki banyak dampak negatif bagi siapapun termasuk remaja, di antaranya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, risiko terkena infeksi menular seksual (IMS), dan risiko tertular HIV/AIDS (Awaliyah et al., 2021). Perilaku seksual pranikah mengakibatkan maraknya pernikahan remaja yang kebanyakan membuat para perempuan harus melewati masa pendewasaan lebih awal sebelum matang umurnya. Dimana mereka harus melalui sebuah kondisi yang diakibatkan dari perilaku seks pra nikah seperti terpaksa menikah, hamil, melahirkan, hingga mengurus anak di usia yang belum matang. Kondisi tersebut didukung juga dengan banyaknya informasi dari berbagai sumber yang mudah didapat dan akan mempengaruhi keputusan dalam berperilaku seorang remaja.

Upaya pemerintah dalam mengatasi meningkatnya angka perilaku seksual di Indonesia yaitu dengan membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), edukasi di sekolah dan di puskesmas. Hal ini sebagai wadah kegiatan yang memberikan akses informasi, pelatihan, dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Meskipun demikian, angka perilaku seksual pranikah masih tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu motivasi, kemauan, persepsi, keputusan, respon emosional, karakter, individu, kepribadian (Solehati et al., 2022). Hal ini sejalan dengan

penelitian (Syarif & Mudjiran, 2020) yang berjudul Perbedaan Persepsi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA X Pasaman Barat didapatkan hasil persepsi laki-laki sedang dan persepsi perempuan rendah yang berarti bahwa pria lebih memiliki persepsi yang mendukung mengenai perilaku seksual pranikah dibandingkan perempuan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual yaitu usia, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi, dan sikap (Mahmudah dkk dalam Wildawati, 2022). Sehingga, apabila remaja mempersepsikan informasi yang didapat dengan baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik dan apabila remaja mempersepsikan informasi yang didapat dengan kurang baik maka akan menimbulkan perilaku yang kurang baik juga. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan jenis kelamin dan sumber informasi kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan jenis kelamin dan sumber informasi kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jenis kelamin dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin remaja di SMAN 6 Malang
- b. Mengidentifikasi sumber informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 6 Malang
- c. Mengidentifikasi persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang
- e. Menganalisis hubungan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat guna menambah wawasan dan referensi keilmuan pada bidang kesehatan khususnya kebidanan mengenai hubungan jenis kelamin dan sumber informasi kespro dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi remaja dalam mempersepsikan perubahan pada masa transisi dan mempresepsikan informasi yang didapat dengan menghindari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman baru khususnya mengenai hubungan jenis kelamin dan sumber informasi kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja sebagai upaya mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi instansi pendidikan khususnya mengenai hubungan jenis kelamin dan sumber informasi kespro dengan persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah.